

PENDAMPINGAN FUNGSI KELEMBAGAAN DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA DI DESA MARGA MULYA, KECAMATAN PASIR JAMBU KABUPATEN BANDUNG

Umi Sumarsih¹, Donni Djunipriansa², dan Ersy Ervina^{3*}

^{1,3} Program Studi D3 Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

² Program Studi Digital Marketing, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: ersyervina@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pasca pandemi Covid-19 pengembangan desa wisata menjadi salah satu program strategis dalam pembangunan nasional khususnya pada sektor pariwisata. Desa Margamulya merupakan salah satu desa yang memiliki potensi dan termasuk ke dalam desa yang didorong oleh pemerintah Kabupaten Bandung untuk dikembangkan menjadi desa wisata di tahun 2023. Desa Margamulya memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Adanya perkebunan teh, area persawahan dan beragam produk hasil pertanian menjadi produk unggulan yang dapat dijadikan potensi wisata. Menyikapi hal tersebut perlu dilakukan pelatihan kelembagaan dan fungsinya dalam pengelolaan desa wisata melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun lokasi pelaksanaan: Balai Pertemuan Kantor desa Margamulya, Jln. Margamulya KM 1,7 Desa Margamulya, Kec. Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Waktu Pelaksanaan, Hari, Selasa, 27 Nopember 2023, Pukul 10.00 sd 11.30

Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan pendekatan partisipatif dimana masyarakat terlibat langsung dalam pelatihan melalui diskusi yang interaktif. Program ini memberikan luaran berupa struktur organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) berserta fungsi kerjanya dan hubungan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Kata Kunci: *Pelatihan Kelembagaan, Desa Wisata, Margamulya*

1. Pendahuluan

Desa Margamulya Kecamatan pasir Jambu, Kabupaten Bandung berawal dari Desa Kecil yang bernama Desa Cihanjavar. Pada tahun 1882 Kabupaten Bandung mempunyai 18 Distrik dan Desa Cihanjavar termasuk distrik Ciwidey sekitar tahun pada waktu itu Desa Cihanjavar termasuk distrik Ciwidey. Pada tahun 1978 desa Cihanjavar berganti nama dengan desa Sukamulya yang kemudian dimekarkan menjadi 2 Desa yaitu Desa Margamulya dan desa sugihmukti. Desa Margamulya sendiri memiliki luas.

Pasca pandemi COVID-19 Pemerintah terus berupaya mendorong berkembangnya desa wisata sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa Wisata menjadi solusi jitu dan jalan guna menopang kebangkitan pariwisata Indonesia. Sebagaimana kita rasakan, pandemi itu telah mengakibatkan keterpurukan ekonomi bangsa dan kemunduran pariwisata nasional. Begitu pula dengan Kabupaten Bandung, sebagai Kabupaten yang memiliki potensi wisata dan keragaman budaya berencana akan membentuk 100 Desa Wisata. Saat ini sudah terdapat 50 Desa yang sudah memiliki Surat Keputusan Desa Wisata per tahun 2022. Pada tahun 2023 ini rencana akan ada 50 Desa yang didorong untuk

menjadi desa wisata, salah satu desa tersebut adalah Desa Margamulya.

Desa Margamulya dianggap telah memenuhi kriteria untuk dikembangkan sebagai desa wisata, karena mempunyai keaslian sosial-budaya, adat istiadat, kesenian tradisional, kehidupan pedesaan, dan struktur tata ruang desa yang dapat dikemas dalam bentuk paket wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Desa wisata menawarkan atraksi wisata berupa kehidupan asli pedesaan yang dikemas dalam sebuah paket wisata yang menarik (Hadiwijoyo, 2012). Secara potensi, desa margamulya memiliki daya saing pariwisata dari wisata alam seperti pekebunan teh, area persawahan dan area camping, sedangkan produk unggulan yang saat ini sudah banyak dipasarkan dari hasil perkebunan seperti teh, kopi, singkong, Manisan jeruk bali atau yang biasa disebut dengan kalua jeruk dan hingga susu kambing. Dalam perjalanannya menjadi desa wisata Namun sayangnya untuk menjadi desa wisata masih memiliki keterbatasan terkait rendahnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan desa wisata, khususnya fungsi tata kelola dan kelembagaan desa wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijayanti, A, (2020) bahwa keterlibatan dan kompetensi masyarakat masih menjadi hal yang

perlu dibernahi dalam mewujudkan desa wisata yang mandiri. Lebih jauh tingkat kepedulian masyarakat desa akan keberlanjutan dan kelestarian desa pun masih rendah (Halim dkk, 2021)

Oleh karena itu, pada program pengabdian masyarakat desa ini, tim dosen dari Telkom University bermaksud untuk memberikan pemahaman yang bertujuan pembentukan dan penguatan tata kelola kelembagaan pengurus demi terwujudnya Desa Wisata Margamulya.



Gambar 1. Gambaran Desa Margamulya

2. Metodologi

Masyarakat desa dan UMKM Desa Margamulya menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dengan penyuluhan, pemberian keterampilan teknis, dan pendampingan pasca keterampilan teknis pengelolaan desa wisata. Sebelum kegiatan pelatihan diadakan sebelumnya telah dilaksanakan kegiatan survei awal guna meninjau kondisi desa dan kelayakan potensi desa yang dimiliki. Pada kesempatan itu juga dilakukan wawancara dengan penggiat wisata terkait pengelolaan dan rencana strategis yang akan dilakukan dalam mewujudkan desa wisata.

Melalui Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu kesiapan pengelolaan desa Margamulya menjadi desa wisata. Secara khusus, poses pendampingan pengelolaan desa wisata memastikan praktek terbaik terkait tata Kelola desa wisata, penerapan sistem kelembagaan pada Pokdarwis desa wisata.

a. Metode ceramah

Ceramah atau pelatihan tatap muka dilaksanakan dengan memberikan paparan materi untuk memberikan pengetahuan mengenai tata kelola Kelompok Sadar Wisata, ruang lingkup pariwisata dan penerapan sadar wisata sehingga masyarakat memahami ruang lingkup materi dengan jelas (Sanjaya, 2006). Metode ceramah dilakukan dengan memaparkan materi selama kurang lebih 1 jam, dengan menggunakan slide yang komunikatif. Dalam perjalanan pemaparan materi, peserta diperbolehkan mengajukan pertanyaan tanpa menunggu sesi paparan selesai.

- b. Metode partisipatif bertujuan memberikan kesempatan bagi para peserta untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diserap oleh peserta pelatihan.
- c. Praktek Kerja, peserta diberikan kesempatan untuk menyusun rencana strategis pengembangan desa wisata Margamulya baik dalam jangka waktu pendek dan panjang sebagai acuan kerja kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan oleh tim dosen Telkom University terhadap kondisi yang di hadapi oleh desa Margamulya yaitu dengan melakukan pendampingan program persiapan Desa Margamulya menjadi desa Wisata melalui pelatihan kelembagaan desa wisata bagi masyarakat, aparat desa, pelaku usaha pariwisata dan komunitas terkait. Materi pelatihan terdiri dari:

- a. Pengetahuan dasar tata kelola fungsi kelembagaan desa wisata melalui peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Koperasi dalam mendukung pengelolaan desa wisata.
- b. Hubungan kerja antar stakeholder desa dalam mengelola desa wisata.
- c. Praktek membuat struktur organisasi POKDARWIS

Program PKM merupakan bentuk usaha pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pemahaman materi kelembagaan dan bagaimana masyarakat pemanfaatan potensi wisata agar dapat dikembangkan dan dilestarikan bagi kesejahteraan warga desa (Mamonto, 2017). Diharapkan dengan kegiatan ini menghasilkan luaran selain meningkatnya pemahaman warga desa akan manfaat pariwisata juga tersedianya struktur organisasi pengurus desa wisata dan Pokdarwis beserta tugas dan fungsi masing-masing Selain itu dipaparkan pula gambaran pola hubungan kerja antar lembaga yang ada di desa.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terselenggara atas kerjasama Telkom University dengan Desa Margamulya. Kegiatan dilaksanakan pada hari selasa, 21 November 2023 berlokasi di Balai Desa Margamulya, Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. Acara pelatihan ini diikuti oleh peserta yaitu warga desa Margamulya yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat antara lain masyarakat desa, perangkat desa (Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), pelaku Usaha Mikro Kelas Menengah (UMKM) dan perwakilan desa lainnya.



Gambar 2. Pemaparan Materi Sadar Wisata

Foto di atas menunjukkan proses pelatihan dan foto bersama peserta pelatihan bersama tim PKM para dosen Telkom University yang memberikan materi tentang kelembagaan desa wisata dan program Sadar Wisata kepada warga Desa Margamulya.

Tabel 1. Daftar Hadir Saat Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Unit	Jumlah
1	Ketua LPM	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Anggota BPD	4
4	Sekretaris BPD	1
5	Pengurus RT/RW	10
6	Staff Desa	1
7	Pemerintah Desa	2
8	LPMD	1
9	TPP	1
10	Tim Wisata	2
11	Karang Taruna	2
12	Telkom University	6
13	Petani	3
14	Pengelola Desa Wisata	1
15	Warga Desa	4

Sumber : Olah Data Berita Acara Kehadiran PKM

Penyampaian Materi

Materi pelatihan dilakukan dengan metode ceramah. Materi disampaikan oleh Ibu Umi Sumarsih MM.Par dan Dr. Ersy Ervina S.Sos., MM.Par. Narasumber merupakan dosen Telkom University dan pernah terlibat dalam acara penyuluhan desa wisata lainnya. Pemaparan materi dilakukan selama kurang lebih satu jam dan diikuti oleh tanya jawab. Adapun rundown acara pelatihan dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 2.
Rundown Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Desa MArgamulya

Waktu	Kegiatan
10.00 - 10.15	Pembukaan MC, menyanyikan lagu Indonesia raya
10.15 - 10.30	Sambutan kepala desa Pak Dede Onih
11.30 - 11.45	Sambutan penggerak parawisata desa Margamulya
11.45 - 12.15	Sambutan dari tim Telkom University
12.15 - 12.30	Break sholat duhur
12.30 - 12.40	Foto bersama
12.40 - 13.40	Pemaparan materi Ibu Dr. Ersy Ervina S.Sos., MM.Par
13.40 - 14.10	Tanya jawab
14.10 - 14.30	Ice breaking
14.30 -15.00	Kunjungan ke daya tarik wisata Baruacih dan peternakan Susu Kambing

Pada kegiatan tersebut masyarakat dan perangkat desa berpartisipasi dalam mengidentifikasi kebutuhan kelembagaan di demi terwujudnya desa wisata Margamulya yang berkelanjutan. Seluruh peserta secara aktif berkontribusi dalam acara pelatihan dan memberikan informasi tentang kondisi terkini yang dihadapi.

Adapun materi kelembagaan desa wisata ini antara lain 1). tahapan pengembangan desa wisata mulai dari rintisan, berkembang, maju dan mandiri berikut kriterianya. 2). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Koperasi Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berikut struktur organisasinya dari masing-masing lembaga tersebut dan juga keterkaitan dan kordinasi antar lembaga dalam pengelola desa wisata. Pokdarwis memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman akan pariwisata. Hal ini sejalan dengan apa yang diarahkan Kemenparekraf bahwa keberadaan Pokdarwis harus mampu mendorong dan meningkatkan kepeduliann agar terwujudnya pengelolaan destinasi (2012).

Setelah pemaparan materi peserta pelatihan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat kebutuhan struktur kelompok desa wisata dengan tugas, peran dan tanggung jawab bersama sesuai dengan potensi dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa Margamulya. Saat ini telah terbentuk kelompok sadar wisata dengan beberapa orang anggota. Tim tersebut yang nantinya akan mengelola pengembangan desa wisata di desa

margamulya. Struktur ini dibuat dengan mengikuti aturan dan akan disepakati bersama.

Secara keseluruhan acara pelatihan berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi desa Margamulya dengan semakin meningkatnya pemahaman warga. Di sisi lain program ini juga mendukung tujuan pengembangan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* dengan memberikan pengetahuan sekaligus juga keterampilan kepada masyarakat sasaran dalam mewujudkan masyarakat sejahtera (Ervina, 2023). Umpan balik kegiatan ini dapat diketahui melalui rekapitulasi kuesioner kepuasan peserta terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan.

Umpan Balik Hasil Pengabdian Masyarakat

Umpan balik hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimaksudkan guna mengukur sejauh mana kepuasan terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan oleh tim Telkom University. Survey diberikan dalam bentuk kuesioner dan dibagikan kepada sebanyak 44 peserta yang terdiri dari aparat dan masyarakat desa. Hasil rekapitulasi kuesionerkegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta

	Uraian	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Rata-rata
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta			27%	23%	50%	84,5%
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup			23%	52%	25%	80%
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah		2%	18%	59%	20%	79,5%

	dipahami						
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan			23%	55%	23%	80%
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	2%		39%	39%	20%	75%

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Secara keseluruhan umpan balik yang diberikan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik dengan tingkat rerata sebesar 80%. Baik peserta masyarakat desa dan aparat berharap kegiatan ini dapat terus berlanjut.

4. Kesimpulan

Proses pembentukan desa wisata tidak terlepas dari kelembagaan yang ada di desa. Dalam prosesnya menjadi Desa wisata, Desa Margamulya membutuhkan pendampingan dari akademisi. Pelatihan ini berupaya memberikan pemahaman dan membantu pihak desa dalam tata kelola dan kelembagaan pembentukan desa wisata. Tata kelola tersebut terdiri dari struktur kelompok sadar wisata berikut fungsi kerjanya masing-masing, pengelolaan unit usaha pariwisata melalui Badan Usaha Milik Desa serta hubungan kerja antar stakeholder terkait. Sebagaimana yang diketahui bahwa struktur organisasi sangat penting Sebagai luaran dari kegiatan pelatihan ini adalah terbentuknya struktur organisasi dalam pengelolaan desa wisata Margamulya. Kegiatan ini berimplikasi pada penguatan kelembagaan desa demi keberlanjutan desa wisata dan juga telah ada sebuah papan struktur organisasi desa wisata, hasil dari pelatihan dari dosen Universitas Telkom. Program pengabdian masyarakat direncanakan akan dilakukan secara berkelanjutan. Pihak Tel-U

sebagai akademisi akan terus berupaya untuk mendampingi Desa Margamulya menjadi desa wisata mulai dari tahap rintisan hingga menjadi desa wisata yang mandiri. Pada kegiatan selanjutnya diharapkan dapat dilanjutkan dengan

kegiatan evaluasi hasil kegiatan dengan memantau struktur kelembagaan yang sudah direncanakan sebelumnya.

5. Referensi

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2000. Sadar Wisata dan Sapta Pesona.
- Mamonto, Nazlina., Gosal, Ronny., & Singkoh, Frans. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata sebagai Pendukung Perekonomian. *Jurnal Eksekutif*, 1 (1), 1-9.
- Rahmawati, S.W., Sunarti, Hakim, L. 2017. PENERAPAN SAPTA PESONA PADA DESA WISATA (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Puntun, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 50 No. 2 September 2017|
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijayanti, A, Widyaningsih,H. Yulianto,A. Hadi,W. 2020. Pelatihan Sadar Wisata Dan SaptaPesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *ResonaJurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. Volume 4 [No. 1, 2020]. Universitas Bina Sarana Informatika.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
- Ervina, E. E., Taufiq, R., & Raharjo, T. P. (2023). Pelatihan General Cleaning Fasilitas Masjid Al-Ikhlas Sarijadi Kota Bandung". *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1-7.
- Hadiwijoyo, S.S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, D. K., & Ervina, E. (2021, March). Comparative study: Perception on sustainable tourism of urban and rural eco-villages in Bali. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 704, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Kemendikparekraf. (2012). Buku pedoman kelompok sadar wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Kusworo, H.A dan Damanik, J. 2002. Pengembangan SDM Pariwisata Daerah: Agenda Kebijakan untuk Pembuat Kebijakan. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6 (1), 105-120.
- Mamonto, Nazlina., Gosal, Ronny., & Singkoh, Frans. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata sebagai Pendukung Perekonomian. *Jurnal Eksekutif*, 1 (1), 1-9.
- Rahmawati, S.W., Sunarti, Hakim, L. 2017. PENERAPAN SAPTA PESONA PADA DESA WISATA (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Puntun, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 50 No. 2 September 2017|
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijayanti, A, Widyaningsih,H. Yulianto,A. Hadi,W. 2020. Pelatihan Sadar Wisata Dan SaptaPesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *ResonaJurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. Volume 4 [No. 1, 2020]. Universitas Bina Sarana Informatika.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.